

ANALISA PELUANG PERUSAHAAN KONTRAKTOR KUALIFIKASI MENENGAH DI KOTA PONTIANAK UNTUK MENDAPATKAN PROYEK KONSTRUKSI TAHUN 2016-2018

Danti Damayanti¹⁾, M. Indrayadi²⁾, Riyanny Pratiwi²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Tanjungpura Pontianak

2) Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : dantidamayant27@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat kebutuhan akan tempat tinggal, sarana prasarana, serta fasilitas umum sangat tinggi seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia. Peran kontraktor merupakan salah satu kontribusi penting dalam pembangunan dan perekonomian negara. Banyaknya perusahaan kontraktor yang ada di kota Pontianak, ini menyebabkan berkurangnya dan makin sedikitnya peluang perusahaan untuk mendapatkan proyek yang tersedia dan juga persaingan antar perusahaan kontraktor pun semakin besar untuk mendapatkan proyek. Maka perlu untuk kita mengetahui seberapa besar peluang tiap perusahaan mendapatkan proyek yang ada khususnya proyek di Kalimantan Barat. Pada penulisan ini, perlu untuk di ketahui perbandingan antara proyek yang ada di Kalimantan Barat pada tahun 2016-2018 dan perusahaan kontraktor kualifikasi menengah di kota Pontianak. Perbandingan tersebut untuk mengetahui seberapa besar peluang yang didapatkan perusahaan terhadap proyek yang tersedia. Pada penulisan ini dapat disimpulkan bahwa proyek Kalimantan Barat sangat berbanding lurus dengan jumlah perusahaan kontraktor yang ada di kota Pontianak, namun tidak semua perusahaan dapat mengikuti pelelangan proyek yang ada, karena tidak semua perusahaan kontraktor memiliki kemampuan untuk mengikuti persyaratan yang disediakan pada proyek yang dilelangkan.

Kata kunci: perusahaan kontraktor kualifikasi menengah, proyek konstruksi Kalimantan Barat, peluang perusahaan mendapatkan proyek.

ABSTRACT

The construction project is closely linked to the development needs of human life. The level of need for shelter, infrastructure, and public facilities is very high due to population growth in Indonesia. The role of the contractor is one of the important contributions in the development and economy of the country. The number of contractors in the city of Pontianak, this leads to reduced and more and the least opportunity for the company to get the project are available and also the competition among contractors even bigger to get the project. It is necessary for us to know how big the company gets the opportunity every existing projects, especially projects in West Kalimantan. At this writing, it is necessary to be in the know the comparison between the existing project in West Kalimantan in 2016-2018 and contracting company in the city of Pontianak secondary qualifications. The comparison is to find out what are the chances that got the company to the project are available. At this writing it can be concluded that the project in West Kalimantan very directly proportional to the number of contractors in the city of Pontianak, but not all companies can follow the auction of existing projects, because not all contractors have the ability to follow the requirements were provided on projects being tendered.

Keywords: intermediate qualifications contracting company, a construction project in West Kalimantan, the chances of getting the project company

I. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi berhubungan erat dengan perkembangan kebutuhan hidup manusia. Tingkat kebutuhan akan tempat tinggal, sarana prasarana, serta fasilitas umum sangat tinggi seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia. Pembangunan pada dasarnya tidak bisa lepas dari besarnya peranan sebuah industri konstruksi yang melibatkan semua pihak untuk saling bekerjasama satu dan lainnya sehingga terbentuk suatu organisasi konstruksi yang baik.

Dengan meningkatnya pembangunan konstruksi, maka tuntutan akan jasa konstruksi semakin meningkat dengan tuntutan bahwa hasil pekerjaan

kontruksi berkualitas. Peran kontraktor merupakan salah satu fungsi penting pada pelaksanaan pembangunan dan peningkatan ekonomi negara.

Di daerah Kalimantan Barat, khususnya Pontianak sendiri begitu banyak perusahaan kontraktor yang tumbuh dan berkembang karena adanya UU No. 2 tahun 2017 yang memberikan kesempatan kepada jasa konstruksi untuk menghasilkan suatu bentuk usaha yang kokoh, memiliki daya saing yang tinggi, serta hasil pekerjaan yang berkualitas.

Dengan banyaknya perusahaan kontraktor yang tumbuh di kota Pontianak, ini menyebabkan berkurangnya dan makin sedikitnya peluang perusahaan untuk mendapatkan proyek yang tersedia

dan juga persaingan antar perusahaan kontraktor pun semakin besar untuk mendapatkan proyek. Maka perlu untuk kita mengetahui seberapa besar peluang tiap perusahaan mendapatkan proyek yang ada khususnya proyek di Kalimantan Barat. Serta perlu untuk kita mengetahui bagaimana perbandingan perusahaan kontraktor yang banyak tersebut dengan proyek yang tersedia.

Rumusan masalah yang menjadi acuan pada penulisan ini adalah :

1. Bagaimana klasifikasi pekerjaan yang dimiliki setiap perusahaan jasa konstruksi kualifikasi menengah di Kota Pontianak ?
2. Bagaimana perbandingan jumlah proyek yang ada di Kalimantan Barat dengan jumlah perusahaan jasa konstruksi (kontraktor) kualifikasi menengah yang ada di kota Pontianak?
3. Bagaimana peluang yang didapatkan setiap perusahaan terhadap proyek yang ada ?

Adapun tujuan yang ingin didapatkan pada penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peluang perusahaan untuk mendapatkan proyek yang tersedia. Sehingga perusahaan bisa meningkatkan kinerja perusahaannya dalam hal peledangan yang tersedia.

Batasan masalah dalam penulisan ini guna membatasi ruang lingkup penulisan, sebagai berikut :

1. Proyek yang diambil merupakan proyek konstruksi di bidang jalan dan jembatan dari seluruh kabupaten yang berada di Kalimantan Barat pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang diambil adalah perusahaan jasa konstruksi (kontraktor) kualifikasi menengah yang berada di kota Pontianak dan Kubu Raya yang memiliki sub klasifikasi SI003 dan SI004.

II. METODOLOGI DAN PUSTAKA

Proyek Konstruksi

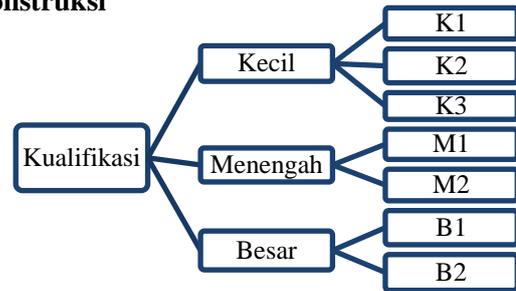
Proyek adalah suatu proses kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya terbatas untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah ditentukan, yang kemudian berakhir.

Proyek konstruksi merupakan proyek yang berhubungan dengan pembangunan (konstruksi) baik pembangunan gedung, jalan, industri dan lain sebagainya. Dengan adanya proyek konstruksi maka kegiatan suatu kontraktor dapat berlangsung terus dan berlanjut. Dapat diibaratkan, jika tanpa adanya kegiatan proyek konstruksi maka suatu perusahaan kontraktor akan mengalami kemunduran.

Jasa Konstruksi

Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi konstruksi (kegiatan yang terdiri dari pengkajian, perencanaan, perancangan, pengawasan dan manajemen penyelenggaraan konstruksi) dan/atau pekerjaan konstruksi yaitu kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran dan pembangunan kembali suatu bangunan.

Kualifikasi Usaha Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi



Gambar 1. Pembagian kualifikasi jasa pelaksana

Kualifikasi Jasa Pelaksana Pekerjaan Konstruksi

Kualifikasi merupakan pengelompokan usaha jasa pelaksana pada bidang jasa konstruksi menurut tingkat dan kemampuan usaha yang dijalankan dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu :

- a. Sumber daya manusia/tenaga kerja
- b. Kekayaan Bersih
- c. Pengalaman melaksanakan pekerjaan konstruksi
- d. Peralatan

Peledangan atau Tender

Salah satu cara perusahaan jasa konstruksi untuk mendapatkan suatu proyek konstruksi yaitu dengan melakukan dan mengikuti penawaran lelang atau *tender* proyek. Lelang merupakan suatu kegiatan dimana pemilik proyek (owner) mengundang beberapa rekanan (kontraktor) dan memilih perusahaan yang mampu untuk melaksanakan dan dapat mengikuti persyaratan yang ada.

Metode pemilihan penyedia dalam peledangan (menurut Peraturan dari LKPP Nomor 2 tahun 2010) diantaranya :

- a. Peledangan umum
- b. Peledangan terbatas
- c. Peledangan sederhana
- d. Pemilihan langsung
- e. Penunjukan Langsung

Peluang

Peluang didefinisikan sebagai perkiraan suatu kejadian, dan sebagai nilai yang menunjukkan seberapa besar suatu peristiwa mungkin terjadi. Peluang dilambangkan dengan P dan memiliki nilai dari 0 sampai 1.

Konsep dasar peluang dalam peledangan adalah jika :

- a. Perusahaan a dan b mengikuti lelang pada proyek yang berlainan perusahaan a dan b keduanya dapat ruang
- b. Perusahaan a dan b mengikuti lelang pada proyek yang sama dan terdapat lebih dari 2 penawar.
- c. Perusahaan a dan b hanya merupakan 2 perusahaan yang berkompetisi untuk proyek yang sama.

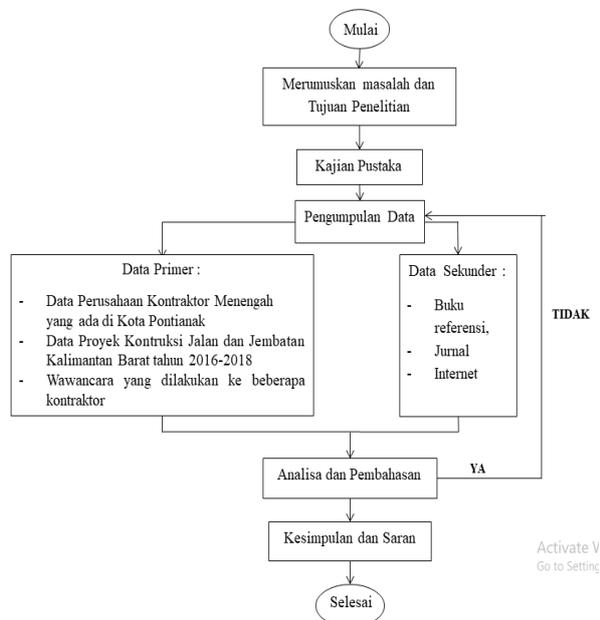
Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan kerangka pemecahan masalah yang menggambarkan tahap-tahap penyelesaian masalah secara singkat beserta penguraiannya. Metodologi penelitian dirangkai untuk

mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan terdiri dari :

- Perumusan Masalah
- Penentuan Tujuan Penelitian
- Kajian Pustaka
- Pengumpulan Data dan Informasi
- Analisa dan Pembahasan
- Kesimpulan dan Saran

Diagram Alir Penelitian



Gambar 2. Bagan Alir Data Sesuai Dengan Konsep Yang Direncanakan

III. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Data yang diambil adalah data pelelangan pada tahun 2016-2018 yang dikumpulkan melalui *website* LPSE di seluruh kota dan kabupaten yang ada di Kalimantan Barat. Proyek yang diambil adalah proyek sumber dana APBN dan APBD. Sedangkan data perusahaan nya adalah perusahaan kontraktor kualifikasi menengah di kota Pontianak dan Kubu Raya yang telah terdaftar di LPJK provinsi Kalimantan Barat.

Kontraktor Kualifikasi Menengah

Perusahaan kontraktor kualifikasi menengah yang ada di Kota Pontianak dan Kubu Raya yang terdaftar di LPJK provinsi Kalimantan Barat berjumlah 176 perusahaan. Setelah di eliminasi, perusahaan kontraktor kualifikasi menengah yang memiliki klasifikasi bangunan sipil jasa pelaksana jalan dan jembatan berjumlah 149 perusahaan. Namun ada beberapa perusahaan jasa konstruksi kota Pontianak juga yang tidak terdaftar di LPJK provinsi Kalimantan Barat yang mengikuti perlelangan.

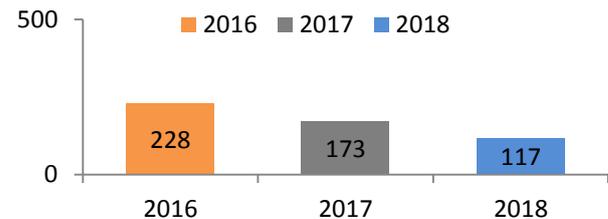
Untuk proyek bidang jalan dan jembatan di Kalimantan Barat sumber dana APBN pada tahun 2016 berjumlah 28 proyek, pada tahun 2017 berjumlah 20 proyek dan pada tahun 2018 berjumlah 34 proyek.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Memiliki Klasifikasi SI003 dan SI004

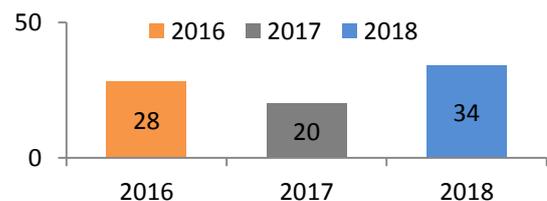
No.	Sub klasifikasi	Sub kualifikasi M1	M2	Total
1	SI003	92	49	141
2	SI004	82	13	95

Proyek

Proyek bidang jalan dan jembatan di Kalimantan Barat sumber dana APBD pada tahun 2016 berjumlah 228 proyek, pada tahun 2017 berjumlah 173 proyek dan pada tahun 2018 berjumlah 117 proyek.



Gambar 3. Jumlah presentase proyek Kalimantan Barat APBD tahun 2016-2018



Gambar 4. Jumlah presentase proyek Kalimantan Barat APBN tahun 2016-2018

Analisa dan Pembahasan Data Tahun 2016

Perbandingan antara perusahaan menengah di kota Pontianak dan proyek tahun 2016 adalah $149 : 256 = 1 : 1.7$ itu berarti jumlah proyek yang dilelangkan 72% lebih banyak dari jumlah perusahaan yang ada di Kota Pontianak.

Pada proyek Kalimantan Barat pada tahun 2016, terdapat 256 proyek jalan dan jembatan yang tersedia, dan masing-masing memiliki syarat klasifikasi dan kualifikasi yang berbeda. Proyek yang harus memiliki sub klasifikasi jasa pelaksana SI003, diantaranya untuk yang memiliki syarat kualifikasi :

- proyek untuk usaha menengah (M1 ataupun M2) berjumlah 196 proyek, perbandingan antara proyek dan perusahaan yang ada adalah
$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{196 \text{ proyek}}{141 \text{ Perusahaan}} = 1.4 : 1 = 1.4$$
- proyek untuk usaha menengah M1 berjumlah 1 proyek, perbandingan antara proyek dan perusahaan yang ada adalah
$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{1 \text{ proyek}}{92 \text{ perusahaan}} = 1 : 92 = 0.01$$

3. proyek untuk usaha menengah M2 berjumlah 24 proyek, perbandingan antara proyek dan perusahaan yang ada adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{24 \text{ proyek}}{49 \text{ Perusahaan}} = 1 : 2 = 0.5$$

Proyek yang harus memiliki sub klasifikasi jasa pelaksana SI004, diantaranya untuk yang memiliki syarat kualifikasi :

1. proyek untuk usaha menengah (M1 ataupun M2) berjumlah 24 proyek, perbandingan antara proyek dan perusahaan yang ada adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{24 \text{ proyek}}{95 \text{ perusahaan}} = 1 : 4 = 0.25$$

2. proyek untuk usaha menengah M2 berjumlah 10 proyek, perbandingan antara proyek dan perusahaan yang ada adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{10 \text{ proyek}}{13 \text{ perusahaan}} = 1 : 1.3 = 0.77$$

Proyek untuk perusahaan usaha kualifikasi menengah (M1 ataupun M2) yang harus memiliki subklasifikasi jasa pelaksana SI003 dan SI004 hanya berjumlah 1 proyek. Rasionya adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{1 \text{ proyek}}{87 \text{ perusahaan}} = 1 : 87 = 0.01$$

Namun dengan jumlah kontraktor yang banyak tersebut, hanya sedikit sekali perusahaan kontraktor di Pontianak yang ikut serta dalam lelang proyek yang di selenggarakan oleh beberapa satuan kerja di Kalimantan Barat. Dengan sedikitnya perusahaan yang mengikuti justru membuat peluang perusahaan yang mengikuti lelang semakin besar.

Tabel 2. Peluang Peserta Lelang Mendapatkan Proyek Tahun 2016

Nomor Paket	Peserta yang Memasukkan Penawaran	Peluang Perusahaan	Presentase Peluang
A1	12	0.08	8%
A2	6	0.17	17%
A3	2	0.50	50%
A4	7	0.14	14%
A5	4	0.25	25%
A6	5	0.20	20%
A7	2	0.50	50%
A8	7	0.14	14%
A9	6	0.17	17%
A10	7	0.14	14%

Analisa dan Pembahasan Data Tahun 2017

Perbandingan antara perusahaan menengah di kota Pontianak dan proyek tahun 2017 adalah 149 : 193 = 1 : 1,3 itu berarti jumlah proyek yang

dilelangkan 30% lebih banyak dari jumlah perusahaan yang ada di Kota Pontianak.

Pada proyek Kalimantan Barat pada tahun 2017, terdapat 193 proyek jalan dan jembatan yang tersedia, dan masing-masing memiliki syarat klasifikasi dan kualifikasi yang berbeda. Proyek yang harus memiliki sub klasifikasi jasa pelaksana SI003, diantaranya untuk yang memiliki syarat kualifikasi :

1. proyek untuk usaha menengah (M1 ataupun M2) berjumlah 153 proyek, perbandingan antara proyek dan perusahaan yang ada adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{153 \text{ proyek}}{141 \text{ perusahaan}} = 1.1 : 1 = 1.1$$

2. proyek untuk usaha menengah M1 berjumlah 15 proyek, perbandingan antara proyek dan perusahaan yang ada adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{15 \text{ proyek}}{92 \text{ perusahaan}} = 1 : 6.1 = 0.16$$

Proyek yang harus memiliki sub klasifikasi jasa pelaksana SI004 yang harus mempunyai kualifikasi menengah (M1/M2), rasionya adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{25 \text{ proyek}}{95 \text{ perusahaan}} = 1 : 3.8 = 0.26$$

Namun dengan jumlah kontraktor yang banyak tersebut, hanya sedikit sekali perusahaan kontraktor di Pontianak yang ikut serta dalam lelang proyek yang di selenggarakan oleh beberapa satuan kerja di Kalimantan Barat. Dengan sedikitnya perusahaan yang mengikuti justru membuat peluang perusahaan yang mengikuti lelang semakin besar.

Tabel 3. Peluang Peserta Lelang Mendapatkan Proyek Tahun 2017

Nomor Paket	Peserta yang Memasukkan Penawaran	Peluang Perusahaan	Presentase Peluang
A1	1	1.00	100%
A2	6	0.17	17%
A3	5	0.20	20%
A4	3	0.33	33%
A5	4	0.25	25%
A6	11	0.09	9%
A7	8	0.13	13%
A8	12	0.08	8%
A9	9	0.11	11%
A10	6	0.17	17%

Analisa dan Pembahasan Data Tahun 2018

Perbandingan antara jumlah perusahaan menengah di kota Pontianak dan proyek tahun 2018 adalah 149 : 151 = 1 : 1.01 itu berarti jumlah proyek tahun 2018, 1% lebih banyak dari jumlah perusahaan menengah di kota Pontianak.

Pada proyek Kalimantan Barat pada tahun 2018, terdapat 145 proyek jalan dan jembatan yang tersedia, dan masing-masing memiliki syarat

klasifikasi dan kualifikasi yang berbeda. Proyek yang harus memiliki sub klasifikasi jasa pelaksana SI003, diantaranya untuk yang memiliki syarat kualifikasi :

1. proyek untuk usaha menengah (M1 ataupun M2) berjumlah 120 proyek, perbandingan antara proyek dan perusahaan yang ada adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{120 \text{ proyek}}{141 \text{ perusahaan}} = 1 : 1.2 = 0.85$$

2. proyek untuk usaha menengah M1 berjumlah 2 proyek, perbandingan antara proyek dan perusahaan yang ada adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{2 \text{ proyek}}{92 \text{ perusahaan}} = 1 : 46 = 0.02$$

3. proyek untuk usaha menengah M2 berjumlah 1 proyek, perbandingan antara proyek dan perusahaan yang ada adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{1 \text{ proyek}}{49 \text{ perusahaan}} = 1 : 49 = 0.02$$

Proyek yang harus memiliki sub klasifikasi jasa pelaksana SI004 yang memiliki syarat kualifikasi proyek untuk usaha menengah (M1 ataupun M2) berjumlah 27 proyek, perbandingan antara proyek dan perusahaan yang ada adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{27 \text{ proyek}}{95 \text{ perusahaan}} = 1 : 3.5 = 0.28$$

Proyek untuk perusahaan usaha kualifikasi menengah (M1 ataupun M2) yang harus memiliki subklasifikasi jasa pelaksana SI003 dan SI004 hanya berjumlah 1 proyek. Rasionya adalah

$$\text{rasio} = \frac{\text{jumlah proyek}}{\text{jumlah perusahaan yang memiliki klasifikasi}} = \frac{1 \text{ proyek}}{87 \text{ perusahaan}} = 1 : 87 = 0.01$$

Sama seperti dua tahun sebelumnya, dengan jumlah kontraktor yang banyak tersebut, hanya sedikit sekali perusahaan kontraktor di Pontianak yang ikut serta dalam lelang proyek yang di selenggarakan oleh beberapa satuan kerja di Kalimantan Barat. Dengan sedikitnya perusahaan yang mengikuti justru membuat peluang perusahaan yang mengikuti lelang semakin besar.

Tabel 4. Peluang Peserta Lelang Mendapatkan Proyek Tahun 2018

Nomor Paket	Peserta yang Memasukkan Penawaran	Peluang Perusahaan	Presentase Peluang
A1	10	0.10	10%
A2	10	0.10	10%
A3	4	0.25	25%
A4	6	0.17	17%
A5	8	0.13	13%
A6	7	0.14	14%
A7	2	0.50	50%

A8	3	0.33	33%
A9	1	1.00	100%
A10	2	0.50	50%

Dari perhitungan peluang atau peluang di atas selama tiga tahun terakhir (2016-2018), ada beberapa proyek konstruksi yang di ikuti kurang dari 3 peserta lelang. Ada beberapa bahkan proyek memiliki peluang yang besar yaitu 1 atau 100% perusahaan tersebut mendapatkan atau memenangkan proyek tersebut, dikarenakan hanya 1 perusahaan tersebut yang hanya mengikuti proses perlelangan. Padahal salah satu, penyebab kegagalan lelang apabila peserta kurang dari 3 peserta.

Pada tahun 2016-2017, terdapat 97 perusahaan kontraktor kualifikasi menengah di kota Pontianak yang mengikuti perlelangan proyek Kalimantan Barat. Dari 97 perusahaan kontraktor tersebut, 72 perusahaan terdaftar di LPJK Provinsi Kalimantan Barat (35% dari perusahaan yang terdaftar) sedangkan 25 perusahaan lainnya tidak terdaftar.

Pada tahun 2016, proyek yang diikuti oleh perusahaan kota Pontianak dan Kubu Raya berjumlah 186 proyek, yang diikuti oleh 82 perusahaan. Dari 82 perusahaan yang mengikuti lelang proyek tersebut, perusahaan yang berhasil mendapatkan proyek berjumlah 59 perusahaan kontraktor.

Pada tahun 2017, proyek yang diikuti oleh perusahaan kota Pontianak dan Kubu Raya berjumlah 138 proyek, yang diikuti oleh 78 perusahaan.. Dari 78 perusahaan yang mengikuti lelang proyek tersebut, perusahaan yang berhasil mendapatkan proyek berjumlah 49 perusahaan kontraktor.

Lalu pada tahun 2018, proyek yang diikuti oleh perusahaan kota Pontianak dan Kubu Raya berjumlah 118 proyek, yang diikuti oleh 70 perusahaan. Dari 70 perusahaan yang mengikuti lelang proyek tersebut, perusahaan yang berhasil mendapatkan proyek berjumlah 41 perusahaan kontraktor.

Tabel 5. Jumlah Perusahaan Pontianak yang Mengikuti Proyek Kalimantan Barat

No.	Tahun	Jumlah		
		Proyek yang Diikuti	Perusahaan yang mengikuti	Perusahaan yang Menang
1.	2016	186	82	59
2.	2017	138	78	49
3.	2018	116	70	41

Sering kali kita menemukan jumlah daftar calon penyedia yang banyak namun penyedia yang memasukan penawaran hanya sedikit. Bahkan ada beberapa proyek yang hanya 1 peserta yang memasukan penawaran sampai batas waktu pemasukan.

Dari perhitungan peluang sebelumnya, didapatkan bahwa beberapa proyek hanya di ikuti oleh 1 perusahaan kontraktor dari sekian banyak perusahaan yang mendaftar. Sehingga peneliti mengambil sebagai sampel yaitu proyek APBN pada

tahun 2018 di Kalimantan Barat, untuk mengetahui alasan beberapa perusahaan mengundurkan diri dari proses perolehan. Proyek yang diambil adalah Preservasi Rehabilitasi Jalan dan Rutin Jembatan Ruas Simpang Ampar-Dermaga-Ferry-Teraju-Aur Kuning.

Untuk mengetahui alasan perusahaan mengundurkan diri dari penawaran atau dengan kata lain tidak mengikuti penawaran, peneliti melakukan analisa terhadap perusahaan-perusahaan yang mengundurkan diri dari lelang tersebut. Dilakukan penyebaran kuesioner ke beberapa perusahaan untuk mengetahui lebih rinci alasan perusahaan mengundurkan diri.

Dari hasil wawancara didapatkan beberapa alasan beberapa perusahaan kontraktor mengundurkan diri dari penawaran adalah :

- a. Perusahaan memenangkan proyek lain, sehingga dari segi waktu dan peralatan tidak memadai.
- b. Ketika dilakukan perhitungan, rencana cost terlalu besar sehingga manajemen tidak mengambil penawaran tersebut
- c. Perusahaan tidak bisa menyediakan peralatan yang dipersyaratkan
- d. Pengalaman dibidang pekerjaan jalan kurang
- e. Jarak link penanganan cukup jauh dari jangkauan AMP perusahaan, sehingga perhitungan biaya akan lebih tinggi

IV. PENUTUP

Kesimpulan

1. Setiap perusahaan kontraktor kualifikasi menengah memiliki beberapa klasifikasi. Hal ini berdasarkan data perusahaan dari LPJK Provinsi Kalimantan Barat, yang rata-rata perusahaan memiliki lebih dari satu klasifikasi.
2. Perusahaan kontraktor kota Pontianak yang memiliki subklasifikasi jasa pelaksana jalan dan jembatan (SI003 dan SI004) berjumlah 149 perusahaan.
3. Proyek provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2016 berjumlah 256 proyek. Perbandingan antara perusahaan dan proyek yang ada adalah 1 : 1,7. Itu berarti proyek yang ada 72% lebih banyak daripada perusahaan yang ada.
4. Proyek provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2017 berjumlah 193 proyek. Perbandingan antara perusahaan dan proyek yang ada adalah 1 : 1,3. Itu berarti proyek yang ada 30% lebih banyak daripada perusahaan yang ada.
5. Proyek provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 berjumlah 151 proyek. Perbandingan antara perusahaan dan proyek yang ada adalah 1 : 1,01. Itu berarti, perusahaan yang ada 1% lebih banyak daripada proyek yang tersedia.
6. Peluang mendapatkan proyek paling besar adalah 1. Pada tahun 2016, terdapat 13 proyek provinsi Kalimantan Barat (5% dari total proyek), yang memiliki peluang sebesar 1. Pada tahun 2017, terdapat 60 proyek provinsi Kalimantan Barat (31% dari total proyek) memiliki peluang sebesar 1. Pada tahun 2018, terdapat 13 proyek provinsi

Kalimantan Barat (9% dari total proyek) memiliki peluang sebesar 1. Itu berarti hanya 1 perusahaan saja yang ikut dalam penawaran.

7. Perusahaan yang melakukan penawaran sangat sedikit, padahal perusahaan kualifikasi menengah yang ada di kota Pontianak menurut data LPJK Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 149 perusahaan yang memiliki subklasifikasi jasa pelaksana jalan dan jembatan.
8. Wawancara dilakukan ke beberapa perusahaan untuk mengetahui alasan perusahaan mengundurkan diri dari penawaran. Proyek yang dijadikan sampel adalah Preservasi Jalan Ruas Simpang Ampar-Dermaga Ferry-Teraju-Aur Kuning.
9. Beberapa perusahaan mendapatkan informasi mengenai lelang proyek dengan mengecek langsung ke beberapa LPSE dan melalui aplikasi pengadaan.id dengan mengirim via email khusus LPSE yang akan di monitoring.
10. Beberapa perusahaan mengundurkan diri dari penawaran dengan alasan :
 - Perusahaan memenangkan proyek lain, sehingga dari segi waktu dan peralatan tidak memadai.
 - Ketika dilakukan perhitungan, rencana cost terlalu besar sehingga manajemen tidak mengambil penawaran tersebut
 - Perusahaan tidak bisa menyediakan peralatan yang dipersyaratkan
 - Pengalaman dibidang pekerjaan jalan kurang
 - Jarak link penanganan cukup jauh dari jangkauan AMP perusahaan, sehingga perhitungan biaya akan lebih tinggi
11. Pada tahun 2016, sebanyak 82 perusahaan jasa kontraktor kualifikasi menengah mengikuti proyek berjumlah 186 proyek, dan perusahaan yang berhasil memenangkan proyek itu tersebut berjumlah 59 perusahaan.
12. Pada tahun 2017, sebanyak 78 perusahaan jasa kontraktor kualifikasi menengah mengikuti proyek berjumlah 138 proyek, dan perusahaan yang berhasil memenangkan proyek itu tersebut berjumlah 49 perusahaan.
13. Pada tahun 2018, sebanyak 70 perusahaan jasa kontraktor kualifikasi menengah mengikuti proyek berjumlah 116 proyek, dan perusahaan yang berhasil memenangkan proyek itu tersebut berjumlah 51 perusahaan. Tiap tahunnya perusahaan jasa kontraktor yang mengikuti penawaran semakin menurun.

Saran

1. Dengan jumlah proyek yang tersedia tersebut, perusahaan kontraktor kualifikasi menengah di kota Pontianak seharusnya bisa mendapatkan peluang yang besar untuk mendapatkan proyek. Hal ini berdasarkan jumlah perusahaan yang mengikuti penawaran sangat sedikit, sehingga persaingan perusahaan mendapatkan proyek semakin besar. Maka dari itu, perusahaan kontraktor kualifikasi menengah di kota Pontianak harus lebih meningkatkan kinerja

perusahaan yang baik, sehingga perusahaan nantinya bisa mendapatkan proyek yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pekerjaan Umum. 2017. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2017 tentang Jasa Kontruksi*. 30 Januari 2018. http://binakonstruksi.pu.go.id/v5/file_roadshow/UU_no_2_2017.pdf.
- LPJK Nasional. 2017. *Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Kontruksi Nasional tentang Setifikasi dan Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Kontruksi*. 4 Mei 2018. <http://saifoemk.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Peraturan-LPJK-No-3-Th-2017-ttg-Sertifikasi-dan-Registrasi-Usaha-Jasa-Pelaksana.pdf>.
- LKPP. 2018. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. 1 Juni 2018.
- Supriyanto, Achmad Sani dan Machfudz, Masyhuri. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistic Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soeharto, Iman. 1999. *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional) Jilid I*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ichsan, Muhammad. 2015. *Studi Kinerja Perusahaan Kontruksi Dalam Lingkup Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar*. 13 Desember 2017. Universitas Hasanuddin, Teknik Sipil. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/16371/Tugas%20Akhir%20Muhammad%20Ichsan%20%28D11108263%29.pdf?sequence=3>
- Darliansah, Iwan. 2008. *Identifikasi Faktor Dominan yang Berpengaruh pada Kegagalan Memenangkan Tender dengan Pendekatan Manajemen Risiko*. 27 Juni 2019. Universitas Indonesia, Teknik Sipil. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123310-R010816-Identifikasi%20faktor-HA.pdf>
- Zulis, Evan. 2015. *Strategi Penawaran Untuk Memenangkan Tender Proyek* (Skripsi). Pontianak (ID) : Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Tumelap, Jefri. September 2014. Analisis Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Kontruksi (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Pascasarjana Teknik Sipil*, Vol. 4 (2), pp. 135-142. 11 Januari 2018. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/6081/5592>.
- Indah S, Meilia Nur. 2010. *Statistik Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta : Garaha Ilmu
- Hasyim, Sudarwin. Januari 2016. Pengaruh Kualifikasi Kontraktor terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Kontruksi di Kabupaten

Halmahera Barat. *Jurnal Pascasarjana Teknik Sipil*, Vol. 6 (1), pp 463-476. 17 Juli 2018.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/11671/11260>.